

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Niko Andrian  
150810026**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTRA BATAM  
TAHUN 2019**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Niko Andrian  
150810026**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTRA BATAM  
TAHUN 2019**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Niko Andrian  
NPM/NIP : 150810026  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 02 Febuari 2019

**Niko Andrian**

150810026

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:  
Niko Andrian  
150810026**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 02 Febuari 2019**

**Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., CA.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Metode pengambilan data skunder yang digunakan adalah dalam laporan keuangan tahunan. Metode teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan uji t menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Koefisien determinan atau *R square* diperoleh nilai sebesar 0,483 yang artinya *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sebesar 48,3% sedangkan sisanya 51,7% di pengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan evaluasi untuk dijadikan referensi dalam mengevaluasi dan pemeriksaan yang dilakukan agar dapat menjaga hasil *review* dari kegiatan Perusahaan.

Kata Kunci: *Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the effect of liquidity, profitability, solvency and firm size on stock prices in the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is a banking company. The secondary data collection method used is in the annual financial report. The method of sampling technique in this study was based on purposive sampling. The analytical method used is multiple regression analysis. The results of the t-test show that the current ratio has a negative and not significant effect on stock prices, return on assets has a positive and significant effect on stock prices, debt to equity ratio has a positive and not significant effect on stock prices, while firm size has a negative and not significant effect on stock price. From the results of the F test, it shows that the current ratio, return on assets, debt to equity ratio and firm size have a positive and significant effect on stock prices. The determinant or R square coefficient is obtained as a value of 0.483, which means the current ratio, return on assets, debt to equity ratio and the size of the company has a positive and significant effect on stock prices of 48.3% while the remaining 51.7% is influenced by other factors not explained in this study. The results of this study are expected to be useful for companies listed on the Indonesia Stock Exchange as evaluation materials to be used as references in evaluating and auditing conducted in order to maintain the results of reviews of the Company's activities.*

*Keywords: Liquidity, Profitability, Solvability, Company Size, Stock Price*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi stasa satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, pembimbing dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putra Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Ibu Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., CA Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Viola Syukrina E Janros, S.E., M.M pembimbing akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu administrasi perkuliahan;
7. Kepada Kedua orang tua penulis yang telah membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dan telah memberikan dukungan, doa serta semangat selama proses pembuatan skrpsi ini;
8. Rekan mahasiswa teman-teman yang selalu memberikan saran dan dukungan kepada penulis;
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan, semangat, doa dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Tuhan yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 02 Februari 2019

Niko Andrian

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG DEPAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL .....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR RUMUS .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Secara Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kajian Teori .....	13
2.1.1 Laporan keuangan .....	13
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	13
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.3 Jenis Laporan Keuangan.....	15
2.1.1.4 Indikator Laporan Keuangan .....	16
2.1.2 Harga Saham .....	18
2.1.2.1 Pengertian Harga Saham.....	18
2.1.2.2 Jenis-Jenis Harga Saham .....	20
2.1.2.3 Indikator Harga Saham .....	21
2.1.3 Rasio Likuiditas.....	22
2.1.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas .....	22
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	24
2.1.3.3 Indikator Rasio Likuiditas .....	26
2.1.4 Rasio Profitabilitas .....	27
2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas .....	27
2.1.4.2 Tujuan Rasio Profitabilitas .....	28
2.1.4.3 Manfaat Rasio Profitabilitas .....	29
2.1.4.4 Indikator Rasio profitabilitas .....	30
2.1.5 Rasio Sovabilitas .....	32
2.1.5.1 Pengertian Rasio Sovabilitas.....	32



2.1.5.2 Tujuan Rasio Solvabilitas .....	33
2.1.5.3 Indikator Rasio Sovabilitas .....	34
2.1.6 Ukuran Perusahaan .....	35
2.1.6.1 Pengertian Ukuran Perusahaan .....	35
2.1.6.2 Indikator Ukuran Perusahaan .....	35
2.1.7 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham .....	36
2.1.8 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham .....	36
2.1.9 Pengaruh Rasio Sovabilitas Terhadap Harga Saham .....	37
2.1.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham .....	37
2.2 Penelitian Terdahulu .....	37
2.3 Kerangka Pemikiran .....	42
2.4 Hipotesis .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	44
3.2 Operasional Variabel .....	45
3.2.1 Variabel Dependen (Y) .....	45
3.2.2 Variabel Independen (X) .....	45
3.3 Populasi dan Sampel .....	47
3.3.1 Populasi .....	47
3.3.2 Sampel .....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.5 Metode Analisis Data .....	51
3.5.1 Analisis Deskriptif .....	51
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	51
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	52
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas .....	52
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	53
3.5.2.4 Uji Autokoreksi .....	53
3.5.3 Uji Hipotesis .....	54
3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t) .....	55
3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F) .....	55
3.5.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	57
3.6.1 Lokasi Penelitian .....	57
3.6.2 Jadwal Penelitian .....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	59
4.1.1 Data Penelitian .....	59
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	59
4.1.3 Uji Asumsi Klasik .....	60
4.1.3.1 Uji Normalitas .....	60
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas .....	63
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	64
4.1.3.4 Uji Autokorelasi .....	65
4.1.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	66

4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis .....	68
4.1.5.1 Uji Parsial (Uji t) .....	68
4.1.5.2 Uji Simultan (Uji F) .....	69
4.1.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	70
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
4.2.1 Pengaruh Likuiditas ( <i>Curren Ratio</i> ) Terhadap Harga Saham .....	71
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas ( <i>Return On Assets</i> ) Terhadap Harga Saham .....	72
4.2.3 Pengaruh ( <i>Debt To Equity Ratio</i> ) Terhadap Harga Saham .....	73
4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham .....	74
4.2.5 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	79
5.2 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	42
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pada Histogram .....	61
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada Normal P-P Plot .....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Harga Saham .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	46
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Perbankan.....	47
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	57
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada Kolmogorov-Smirnov Test.....	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas .....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas pada uji Gleyer .....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) .....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinansi ( $R^2$ ).....	70

## DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i> .....	26
Rumus 2.2 <i>Quick Ratio</i> .....	26
Rumus 2.3 <i>Cash Ratio</i> .....	27
Rumus 2.4 <i>Working Capital to TotalRatio</i> .....	27
Rumus 2.5 <i>Gros Margin Ratio</i> .....	30
Rumus 2.7 <i>Return on Equity</i> .....	31
Rumus 2.6 <i>Net Margin Ratio</i> .....	30
Rumus 2.8 <i>Return on Assets</i> .....	31
Rumus 2.9 <i>Earning per Share</i> .....	31
Rumus 2.10 <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	34
Rumus 2.11 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	34
Rumus 3.1 <i>Regresi liner berganda</i> .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Laporan Keuangan
Lampiran II	Penelitian Terdahulu
Lampiran III	Data Tabulasi Penelitian
Lampiran IV	Hasil Uji
Lampiran V	Tabel DW (Durbin-Watson)
Lampiran VI	Tabel t (Parsial)
Lampiran VII	Tabel F (Silmultan)
Lampiran VIII	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran IX	Surat Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan tempat perusahaan menyimpan uang atau menitipkan uang dalam bentuk simpanan. Bank juga merupakan suatu badan usaha yang memberikan jasa keuangan bagi masyarakat. Bank juga mempunyai peranan strategis dalam perekonomian di suatu negara (Kasmir, 2018:40). Posisi bank dalam perekonomian adalah sebagai institusi perantara keuangan (*Financial Intermediary*). Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sistem perbankan ini menjadi sangat digunakan untuk menciptakan kestabilan sistem keuangan(Sujarweni, 2017:95).

Dalam dunia perbankan, bank memiliki salah satu manfaat dalam kehidupan dunia adalah sebagai model investasi, berbicara mengenai investasi kita tidak bisa menghindari yang namanya saham. Selain menabung di bank kita dapat menjadi bagian dalam bank dengan cara membeli atau memiliki sebagian saham atau mungkin seluruh saham yang dijual oleh bank tersebut. Untuk berinvestasi saham kita harus mengetahui perkembangan setiap saham yang ada di pasar modal. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stok Exchange* (IDX). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian negara, karena dapat memberikan saran bagi

masyarakat untuk mencari informasi mengenai pergerakan saham yang diinginkan.

Sehubungan dengan adanya investasi di pasar modal tidak terlepas dari penilaian kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal. Sebelum melakukan investasi, para investor secara umum perlu mengetahui perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi dana yang diinvestasikannya.

Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal adalah perusahaan yang memerlukan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Dewi & Vijaya, 2018:15).

Pasar modal juga sebagai instrumen utama dalam menganalisis kondisi perusahaan adalah informasi keuangan, karena didalamnya melihat kesehatan perusahaan serta aspek nilai perusahaan pada masa mendatang. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola fungsi keuangan. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan selama beberapa periode yang di-update perusahaan ke publik. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) revisi 1 Juli 2009 mewajibkan bagi setiap



perusahaan (terutama perusahaan publik) wajib menyajikan laporan keuangan, baik laporan keuangan internal atau *quarter (unaudit)* maupun laporan keuangan tahunan atau *annual (audited)*. Laporan keuangan tahunan (yang telah di audit) antara lain dipublikasikan oleh *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang memuat laporan neraca dan laporan laba rugi, serta catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham (*dividend payout ratio*) (Octaviani & Komalasarai, 2017).

Saham adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan akan banyak diminati para investor. Prestasi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang di publikasikan oleh parah perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai sebagai bahan pertimbanganpengambil keputusan investasi untuk membeli atau menanamkan saham oleh investor. Dalam menilai kondisikeuangan dan prestasi perusahaan analisis laporan keuangan perlu beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisi rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan (Dewi & Vijaya, 2018:48).

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid akan dengan mudah memenuhi kewajiban tersebut. Jika perusahaan likuid maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor sebaliknya jika perusahaan tidak likuid maka kinerja perusahaan dinilai tidak baik oleh investor maka harga saham menurun. Seiring dengan naiknya penilaian kinerja perusahaan di mata investor maka harga saham pun akan ikut naik. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* karena rasio ini dianggap dapat membandingkan penilaian likuiditas antara satu perusahaan dengan perusahaan lain (Fahmi, 2018:65).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Hery, 2017:312). Profitabilitas yang baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham apabila profitabilitas buruk maka investor tidak berminat untuk menamamkan investasi pada perusahaan.

Bagi perusahaan, akan mendapatkan suntikan dana dari investor dan menaikkan nilai pasar perusahaan tersebut. Sedangkan bagi investor, akan mendapatkan keuntungan berupa dividen atau *capital gain* dari investasi tersebut. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan

keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Rasio solvabilitas merupakan suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi segala kewajiban finansialnya apabila sekitarnya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Pada rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Riyanto, 2010:32). Ketika sebuah perusahaan solvable maka hal ini menjadi salah satu indikator bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya, khususnya berkaitan dengan imbalan antara hutang dengan modal sendiri. Selain itu, pada umumnya para investor cenderung akan menyukai perusahaan yang solvable dan hal ini akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Ketika suatu perusahaan tidak solvable berarti perusahaan tidak dapat mengelola usahanya dengan baik sehingga investor tidak berminat menanamkan modalnya ke perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu. Besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan (Putra & Dana, 2016). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur

dengan total aktiva dengan menggunakan perhitungan logaritma natural. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor, maka suatu perusahaan tidak dapat mengelola aktiva dengan baik maka prospek perusahaan akan memberikan kerugian kepada investor.

Berikut ini adalah data harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada perusahaan ini harga saham mengalami penurunan dan kenaikan yang berfluktuasi pada periode tahun 2014-2017.

**Tabel 1.1** Daftar Harga Saham

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Bank Bukopin Tbk.	Rp 750	Rp 700	Rp 640	Rp 590
Bank Mestika Dharma Tbk.	Rp 1.600	Rp 1.560	Rp 1.500	Rp 1.375
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 2.310	Rp 1.860	Rp 1.910	Rp 1.450
Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Rp 11650	Rp 11425	Rp 11675	Rp 3640
Bank Woori Saudara Indonesia 1	Rp 1.150	Rp 1.100	Rp 1.150	Rp 890

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa harga saham pada beberapa perusahaan seperti Bank Bukopin Tbk dan Bank Mestika Dharma Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 750, mengalami penurunan menjadi Rp 700 pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 menurun menjadi Rp 640 dan semakin menurun di tahun 2017 menjadi sebesar Rp 570. Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 1600, mengalami penurunan menjadi 1560 pada tahun

2015, kemudian pada tahun 2016 sebesar Rp 1500 dan semakin menurun di tahun 2017 menjadi sebesar Rp 1375. Selanjutnya dapat dilihat bahwa harga saham pada beberapa perusahaan seperti Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Woori Saudara Indonesia 1 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Bank Nusantara Parahyanga Tbk pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 2310, mengalami penurunan menjadi 1860 pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1910, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1450. Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp11650, mengalami penurunan menjadi 11425 pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 11675, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 3640. Bank Woori Saudara Indonesia 1 pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 1150, mengalami penurunan menjadi 1100 pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1150, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 890.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham menunjukkan hasil yang berbeda atnra bank satu dengan bank lainnya, hal ini yang membuat penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia"**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Akibat suatu perusahaan tidak likuid maka kinerja perusahaan di nilai tidak baik oleh investor maka harga saham akan menurun.
2. Akibat dari profitabilitas buruk maka investor tidak berminat untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut sebaliknya profitabilitas yang baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham apabila.
3. Akibat ketika suatu perusahaan tidak solvable berarti perusahaan tidak dapat mengelola usahanya dengan baik sehingga investor tidak berminat menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.
4. Akibat Jika suatu perusahaan tidak dapat mengelola aktiva dengan baik maka prospek perusahaan akan memberikan kerugian kepada investor.
5. Akibat melemahnya perekonomian di Indonesia berdampak pada penurunan harga saham.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan pembahasan mengkaji tentang sebagai berikut:

1. Peneliti ini menjadikan likuiditas sebagai topik pembahasan yang diukur dengan *Current Ratio*, profitabilitas di ukur dengan *Return On Asset (ROA)*,

sofabilitas di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan di ukur dengan *Size = Ln of total aktiva*.

2. Penelitian membatasi periode dalam penelitian ini menjadi 3 tahun yang dihitung dari 2015-2017.
3. Objek penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
5. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin memberikan informasi secara empiris tentang:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
2. Pengaruh Rasio Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
3. Pengaruh Rasio Solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
4. Pengaruh Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham?
5. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yaitu.

### 1.6.1 Secara Teoritis

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian dalam bidang akuntansi khususnya Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas



(*Return of Asset*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti selanjutnya atau civitas akademika lainnya dalam rangka ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

**1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Investor yang ada di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah mendapat gambaran tingkat kebutuhan perusahaan dalam mengelola harga saham sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal.

#### 4. Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapatkan informasi tentang kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi calon investor.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Laporan keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2018:21).

Menurut (Sugiono & Untung, 2016:1) laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut (Harahap, 2016:105) Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2017:6).

Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan diantaranya meliputi: pemilik perusahaan, manajemen, karyawan, kreditur, investor, dan pemerintah.

Berdasarkan Pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu proses akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan untuk menarik minat para investor dalam mengambil suatu keputusan.

#### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2018:24) tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter.

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi keuangan. Dimana Farid Harianto dan Siswanto Sudomo mengatakan tujuan laporan keuangan "Agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable*, *valid*, dan penting." Informasi yang menyajikan karakteristik seperti itu salah satunya adalah laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan dari pihak internal kepada pihak eksternal supaya dapat menghindarkan kerugian yang lebih besar, informasi harus lengkap, *reliable*, *valid*, dan terpenting.

### 2.1.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Sujarweni, 2017:12) jenis-jenis laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca

Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.

Berdasarkan Pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Jenis-jenis laporan keuangan adalah terdapat 5 (Lima) jenis laporan keuangan yang lengkap antara lain:

1. Neraca  
Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas di laporan keuangan.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan Laba Rugi menunjukkan pendapatan, beban perusahaan untuk menunjukkan hasil laba atau rugi suatu perusahaan.
3. Laporan Perubahan Ekuitas  
Laporan Perubahan Ekuitas menunjukkan pergerakan atau penambahan atau pengurangan modal pemilik dari laporan laba rugi.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan Arus Kas menunjukkan pergerakan keluar masuk kas suatu perusahaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan  
Catatan atas Laporan Keuangan sebuah informasi atau penjelasan detail kepada pembaca laporan keuangan.

#### **2.1.1.4 Indikator Laporan Keuangan**

Oleh karena itu, kondisi dan yang tergambarkan pada laporan keuangan akan menjadi informasi keuangan, dan selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan ini, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan bahwa ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut: (Fahmi, 2018: 27 & 28)

1. Dapat dipahami

Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami atau *understandable* oleh para penggunanya. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang pendidikan, profesi budaya yang berbeda-beda. Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal, dan mudah dipahami.

2. Relevansi

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Sebab jika tidak, maka laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan entitas bisnis tersebut. Agar relevan, informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediksi keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialitas.

3. Dapat dipercaya

Informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal dan dapat dipercaya. Suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan secara jujur. Di samping itu, laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip '*substance over form*' atau penyajian yang lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal. Laporan keuangan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian atau konservatif dan lengkap.

#### 4. Dapat dibandingkan

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya. Agar memiliki daya banding, laporan keuangan juga harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran dengan konsisten.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan indikator laporan keuangan adalah harus dapat dipahami mudah untuk dilihat dan laporan keuangan menggunakan kata-kata bahasa Indonesia, laporan harus relevan karena untuk pengambilan keputusan, harus dapat dipercaya laporan disajikan secara lengkap dan hakikat ekonomi dan dapat dibandingkan laporan keuangan tahun ke tahun sebelumnya.

### **2.1.2 Harga Saham**

#### **2.1.2.1 Pengertian Harga Saham**

Harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham (Brigham & Houston, 2010:7).

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012:102) harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan



dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami naik dan turun/ fluktuasi(Fahmi, 2013:276-277), yaitu: (1) kondisi mikro dan makro ekonomi, (2) kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri, (3) pergantian direksi secara tiba-tiba, (4) adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, (5) kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, (6) risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat, (7) efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut (Nurmayanti, 2010:36) harga saham adalah harga pasar, yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Sedangkan menurut (Simatupang, 2010:21) Harga pasar saham perusahaan *go public* adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek.

Berdasarkan Pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Harga saham adalah harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar saham untuk dijual belikan yang merupakan harga penutupan.

### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Harga Saham**

Menurut (Widoatmodjo, 2012:46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis :

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan jenis harga saham dapat dilihat dari segi harga nominal yang dikeluarkan perusahaan sebagai harga perdana yang di perjual belikan di bursa efek indonesia yang disebut dengan harga pasar yang di perjual belikan oleh investor.

### 2.1.2.3 Indikator Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, karena harga saham dapat mempengaruhi faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
  - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kotrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *earning per*

*share* (EPS), dividen per share (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, *return on assets* (ROA) dan lain-lain.

## 2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator harga saham dapat dilihat dari faktor internal perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya dan mengelola ekuitas serta hutang perusahaan untuk menghasilkan kinerja perusahaan semaksimal baik. Untuk faktor eksternal pengumuman perubahan suku bunga, valuta asing serta ekonomi Indonesia dan pengumuman akuisisi perdagangan.

### **2.1.3 Rasio Likuiditas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang–hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar, seberapa cepat

(likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka panjang pendek, (kewajiban kurang dari satu periode atau tahun). *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sujarweni, 2017:60).

Menurut (Danang, 2013:86) likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada banker.

Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas (Hery, 2015:175). Sedangkan Pengertian rasio likuiditas selanjutnya dipaparkan oleh (Fahmi, 2018:65) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut (Utari,Purwanti, 2014:60) likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan diri pihak luar terutama para kreditur dan pemasok, dan pihak dalam yaitu karyawannya. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus memiliki likuiditas badan usaha(berhubungan dengan pihak luar) dan likuiditas perusahaan (berhubungan dengan pihak dalam perusahaan). Untuk memperbaiki likuiditas dapat dilakukan dengan cara :

1. Pemilik menambah modal
2. Menjual sebagian harta tetap
3. Utang jangka pendek dijadikan utang jangka panjang
4. Utang jangka pendek dijadikan modal sendiri.

Berdasarkan Pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utang-utang perusahaan yang berumur dibawah satu tahun yang telah disepakati.

#### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu,

perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas;

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang dan utang jangka pendek dengan aktiva, untuk melihat posisi likuiditas perusahaan dan melihat lemahnya perusahaan dari komponen aktiva lancar dan utang lancar.

### 2.1.3.3 Indikator Rasio Likuiditas

#### 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut (Wiratna, 2017:60) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Rumus 2.1** *Current Ratio*

#### 2. *Quick Ratio* (Ratio Cepat)

(Wiratna, 2017:60) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

**Rumus 2.2** *Quick Ratio*

#### 3. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

(Wiratna, 2017:61) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas



yang tersedia dan yang disimpan di Bank. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	<p><b>Rumus 2.3</b> <i>Cash Ratio</i></p>
---	---

#### 4. *Working Capital to Total Ratio*

(Wiratna, 2017:61) Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$\text{Working Capital to Total Ratio} =$	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$
---	--

**Rumus 2.4** *Working Capital to TotalRatio*

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan indikator rasio likuiditas yaitu Current Ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

## 2.1.4 Rasio Profitabilitas

### 2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017:64).

Menurut (Kasmir, 2018:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari investasi.

Menurut (Hery, 2017:313) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Sedangkan menurut (Fahmi, 2018:58) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan manfaat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisien penggunaan aktiva perusahaan.

Menurut (Harahap, 2016:304) rasio profitabilitas menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Berdasarkan Pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio profitabilitas adalah rasio yang memperoleh antara laba dengan aktiva atau modal yang menunjukkan semakin besar tingkat persentase rasio yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin besar.

#### **2.1.4.2 Tujuan Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2018:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tujuan rasio *profitabilitas* menghasilkan laba sebanyak-banyaknya dari waktu ke waktu.

#### **2.1.4.3 Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2018:198) manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan manfaat rasio profitabilitas untuk mengetahui tingkat keuntungan laba yang di peroleh dari waktu ke waktu.

#### 2.1.4.4 Indikator Rasio profitabilitas

##### 1. Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Margin Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2018:199) margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Rasio margin laba kotor dihitung menggunakan rumus:

$$GPM = \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan})}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2.5** *Gros Margin Ratio*

##### 2. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Margin Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2018:200) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2.6** *Net Margin Ratio*

##### 3. ROE (*Return On Equity*)

Menurut (Kasmir, 2018:204) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,

semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya., Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100$$

**Rumus 2.7** *Return on Equity*

#### 4. ROI (*Return On Investment*)

Menurut (Kasmir, 2018:202) *Return On Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

**Rumus 2.8** *Return on Assets*

#### 5. Laba per Saham (*Earning per Share*)

Menurut (Kasmir, 2018:207) rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

**Rumus 2.9** *Earning per Share*

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan indikator rasio *profitabilitas* yaitu *Return on Assets* untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

## **2.1.5 Rasio Sovabilitas**

### **2.1.5.1 Pengertian Rasio Sovabilitas**

Menurut (Sujarweni, 2017:61) rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi(Harahap, 2016:303).

Menurut (Kasmir, 2018:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut (Primatua, 2014:33) kemampuan perusahaan untuk membayar kemungkinan seluruh utangnya menjadi satu pertimbangan bagi bank atau lembaga keuangan lainnya untuk memberikan pinjaman jangka panjang kepada perusahaan.

Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. (Wiratna, 2017:61). *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Modal), rasio ini

merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh Modal yang diketahui.

Berdasarkan Pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur ketepatan waktu perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

#### **2.1.5.2 Tujuan Rasio Solvabilitas**

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan (Hery, 2015:227):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio solvabilitas untuk mengukur laba bersih atas penjualan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di perusahaan tersebut.

### 2.1.5.3 Indikator Rasio Sovabilitas

#### 1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena kekhawatiran bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya (Hery, 2015:195). Berikut rumusnya:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.10** *Debt to Asset Ratio*

#### 2. Ratio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery, 2015:198). Berikut rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

**Rumus 2.11** *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan indikator rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur seberapa besarnya utang terhadap modal.



## **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

### **2.1.6.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva dengan menggunakan perhitungan logaritma natural. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah (Arifin & Agustami, 2016).

Berdasarkan Pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah semakin besar sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola aset perusahaan tersebut dan semakin dipercaya oleh investor untuk melakukan atau menanamkan modal investor ke perusahaan.

### **2.1.6.2 Indikator Ukuran Perusahaan**

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva, logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh, selain itu total aktiva dianggap memiliki jumlah yang lebih stabil dibandingkan total penjualan maupun kapitalisasi pasar (Arifin

& Agustami, 2016). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung (*Size = Ln of total aktiva*).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan indikator ukuran perusahaan yaitu *Size Ln* untuk mengukur seberapa besarnya ukuran suatu perusahaan.

#### **2.1.7 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Likuiditas (CR) mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini, dapat di artikan bahwa dengan demikian, ketika likuiditas meningkat maka harga saham akan menurun. Sebaliknya, jika likuiditas menurun, maka harga saham akan mengalami peningkatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Agustami, 2016).

#### **2.1.8 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini, dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba maka dapat meningkatkan harga saham karena laba tinggi maka saham perusahaan direspon positif oleh investor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2014), Jufrizen (2012) dan esuma (2009) yang meneliti hubungan profitabilitas (ROA) terhadap harga saham dengan hasil berpengaruh signifikan, sehingga dapat di rumuskan hipotesis empat (H4), yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. (Sukarno, Sitawati, & Sam'ani, 2016).

### **2.1.9 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham**

Solvabilitas (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini, dapat di artikan bahwa dengan menurun maka harga saham akan meningkat sedangkan ketika solvabilitas meningkat maka harga saham akan menurun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Agustami, 2016).

### **2.1.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Besar dan kecil ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asset pada laporan keuangan. bahwa seluruh kenaikan atau penurunan harga saham di pengaruhi oleh ukuran besar kecil perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang (Wehantouw, Tommy, & Tampenawas, 2017).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah (Purnamawati, 2016) (*Business, Economics\_ISSN 2289-1552\_Vol 9\_April 2016*) dengan judul “*The effect of Capital Structure and Profitability on Stock Price (study of the Manufacturing Sectorin Indonesia Stock Exchange). The sampling technique using purposive sampling. The results showed that (1) the capital structure and profitability affect the share price by 4.4%, (2) capital structure has positive influence on the share price of 12.4%, (3) theprofitability of positive influence on the share price of 16.5 %, and (4) the capital structure of the positive effect on the profitability of 11%.*

(Idawati & Wahyudi, 2015) (*Resources Development and Management\_ ISSN 2422-8397\_Vol 7\_2015*) dengan judul “*Effect of Earning of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is the use panel data methods and Opportunity Sampling. The results of this study indicate that EPS and ROA has a positive relationship to the stock price and simultaneously significantly affect stock prices. However, the EPS only partial test that showed a significant effect, whereas ROA is not.*

(Octaviani & Komalasarai, 2017) (*Akuntansi\_ ISSN 2549-5968\_Vol 3\_Jan 2017*) dengan judul “*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio *Current Ratio, Return on Asset and Debt to Equity Ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variable *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.*

(Arifin & Agustami, 2016) (*Riset Akuntansi dan Keuangan\_ ISSN 2338-1507\_Vol 4\_Des 2016*) dengan judul “*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).* Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil yang

ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sebagian, *likuiditas dan solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

(Sukarno et al., 2016) (Dharma Ekonomi\_ISSN 0853-5205\_Okt 2016)

Dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi empris Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Struktur modal terbukti memediasi hubungan profitabilitas terhadap harga saham dan Hubungan memediasi profitabilitas terhadap harga saham merupakan mediasi sebagian (partial mediation). Struktur modal tidak terbukti memediasi hubungan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Struktur modal tidak terbukti memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

(Wehantouw et al., 2017) (EMBA\_ISSN 2303-1174\_Vol 5\_Sep 2017) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap harga saham.

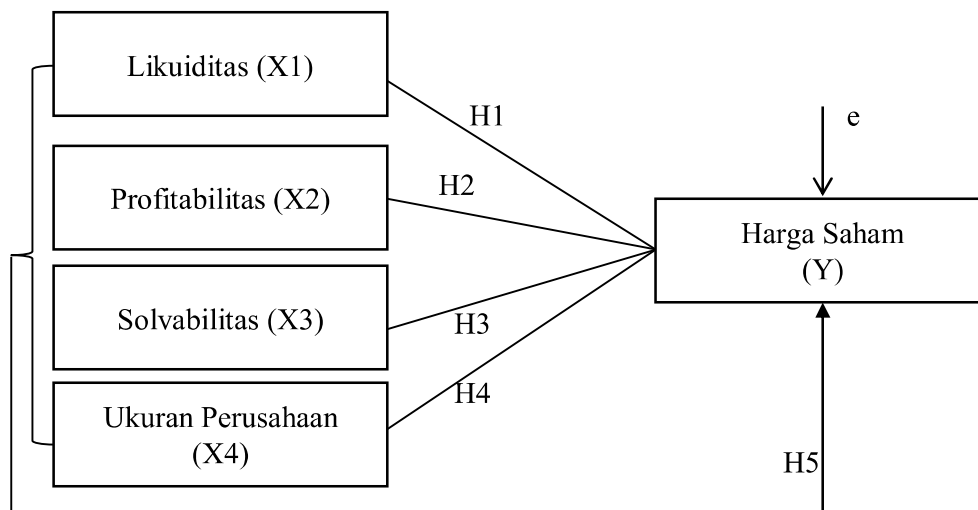
**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1	I Gusti Ayu Purnamawati, 2016	Variabel Dependen: <i>stock price</i> dan Variabel Independen: <i>the effect of capital structure and profitability</i>	Metode Penelitian: purposive sampling.	<i>The results showed that (1) the capital structure and profitability affect the share price by 4.4%, (2) capital structure has positive influence on the share price of 12.4%, (3) the profitability of positive influence on the share price of 16.5 %, and (4) the capital structure of the positive effect on the profitability of 11%.</i>
2	Wiwi Idawati Aditio Wahyudi, 2015	Variabel Dependen: <i>stock prices</i> dan Variabel Independen: <i>Earning Per Shares and Return On Assets</i>	Metode Penelitian: panel data methods and Opportunity Sampling	<i>The results of this study indicate that EPS and ROA has a positive relationship to the stock price and simultaneously significantly affect stock prices. However, the EPS only partial test that showed a significant effect, whereas ROA is not.</i>

3	Nita Fitriana Arifin dan Silviana Agustami, 2016	Variabel Dependen: Harga Saham, dan Variabel Independen: <i>Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio pasar, dan Ukuran perusahaan</i>	Metode Penelitian: menggunakan data sekunder	Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sebagian, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham
4	Muhammad Sukarno, Riana Sitawati dan Sam'ani, 2016	Variabel Dependen: harga saham dengan struktur permodalan, dan Variabel Independen <i>profitabilitas</i> , pertumbuhan penjualan dan ukuran Perusahaan	Metode Penelitian: purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Struktur modal terbukti memediasi hubungan profitabilitas terhadap harga saham dan Hubungan memediasi profitabilitas terhadap harga saham merupakan mediasi sebagian (partial mediation). Struktur modal tidak terbukti memediasi hubungan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Struktur modal tidak terbukti memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, gambaran menyeluruh tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan pada harga saham yang merupakan konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori sebelumnya, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Rasio Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



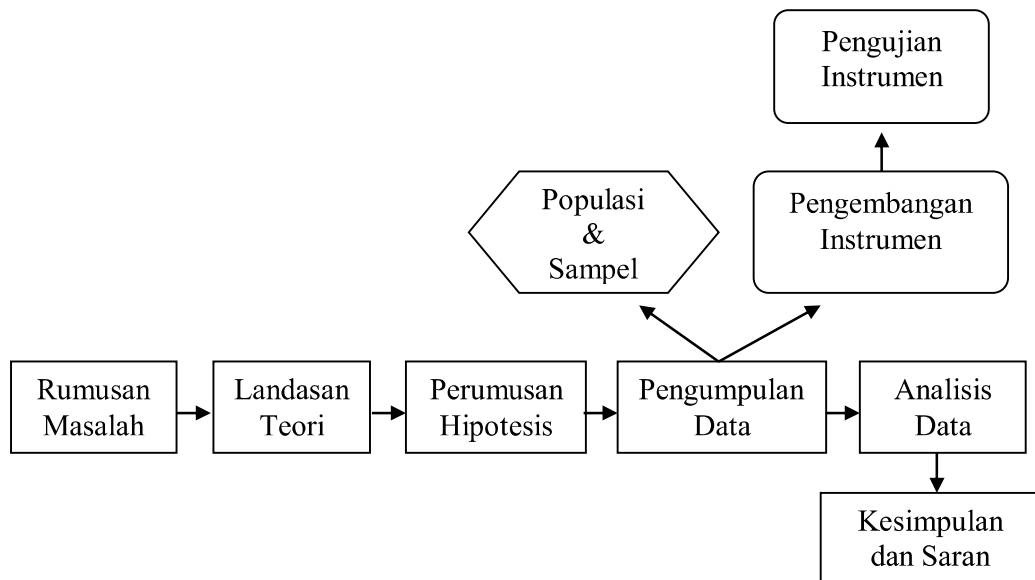
H4 : Ukuran Perusahaan ( $\ln$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki

H5 : Rasio Likuiditas, profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti mampu orang lain yang berkemungkinan mempunyai gambaran tentang bagaimana ketertarikan antara variabel, bagaimana ketertarikan antara variabel, bagaimana mengukurnya dan seterusnya (Sujarweni, 2014:41). Desain penelitian menurut (Sugiyono, 2014:30) dapat dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian pada gambar berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

**Sumber:** (Sugiyono, 2014:30)

## **3.2 Operasional Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau satu objek dengan objek yang lain. Kidder menyatakan bahwa variabel merupakan suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2014:38).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen.

### **3.2.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam penelitian ini yang digunakan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Harga saham adalah harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran dipasar saham untuk dijual belikanyang merupakan harga penutupan.

### **3.2.2 Variabel Independen (X)**

Variabel Independen variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014: 39). Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

1. Likuiditas (X1)

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utang-utang perusahaan yang berumur dibawah satu tahun yang telah disepakati.

2. Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang memperoleh antara laba dengan aktiva atau modal yang menunjukkan semakin besar tingkat persentase rasio yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin besar.

3. Solvabilitas (X3)

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur ketepatan waktu perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan adalah semakin besar sebuah perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan mengelola aset perusahaan tersebut dan semakin dipercaya oleh investor untuk melakukan atau menanamkan modal investor ke perusahaan.

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber	Skala
Likuiditas (Current Ratio)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	(Wiratna, 2017:60)	Rasio
Profitabilitas (Return on Asset)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	(Kasmir, 2018:202)	Rasio

Lanjutan tabel 3.1

Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Hery, 2015:198)	Rasio
Ukuran Perusahaan (Ln)	$size = (Ln) \text{ of Total Assets}$	(Arifin & Agustami, 2016)	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut populasi (Sujarweni, 2014:65).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2015-2017. Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 43 perusahaan.

**Tabel 3.2** Populasi Perusahaan Perbankan

No.	Nama Emiten	Kode Saham
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniag	AGRO
2	Bank Agris Tbk.	AGRS
3	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO
4	Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
5	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
6	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
7	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI
8	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
9	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
10	Bank Negara Indonesia (Persero	BBNI
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero	BBRI
13	Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN
14	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB
15	Bank JTrust Indonesia Tbk.	BCIC
16	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
17	Bank Pembangunan Daerah Banten	BEKS
18	Bank Ganesha Tbk.	BGTG

Lanjutan Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Perbankan

19	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
20	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	BJBR
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	BJTM
22	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
23	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
24	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
25	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
26	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
27	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
28	Bank Permata Tbk.	BNLI
29	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
30	Bank Of India Indonesia Tbk.	BSWD
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasion	BTPN
32	Bank Victoria International Tb	BVIC
33	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR
34	Bank Artha Graha Internasional	INPC
35	Bank Mayapada Internasional Tb	MAYA
36	Bank China Construction Bank I	MCOR
37	Bank Mega Tbk.	MEGA
38	Bank Mitraniaga Tbk.	NAGA
39	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
40	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
41	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
42	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	PNBS
43	Bank Woori Saudara Indonesia 1	SDRA

**Sumber:** Data Penelitian (2015-2017)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah Suatu bagian dari beberapa jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:81).

Adapun kriteria dalam penelitian sampel penelitian adalah sebagai berikut:.

1. Perusahaan yang bergerak di bidang Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan menggunakan satuan mata uang Indonesia Rupiah yang lengkap
3. Perusahaan yang mengalami laba berturut-turut setiap tahunnya selama periode 2015-2017.

Berdasarkan kriteria diatas, maka dapat diambil jumlah sampel dalam penelitin ini adalah 32 perusahaan. Berikut daftar sampel penelitian:

**Tabel 3.3** Sampel Penelitian

NO	Nama Emiten	KODE	KRITERIA			Sampel
			1	2	3	
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniag	AGRO	✓	✓	✓	Sampel 1
2	Bank Agris Tbk.	AGRS	✓	✓	X	
3	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	✓	✓	X	
4	Bank MNC Internasional Tbk.	BABP	✓	✓	X	
5	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	✓	✓	✓	Sampel 2
6	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	✓	✓	✓	Sampel 3
7	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	✓	✓	X	
8	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	✓	✓	✓	Sampel 4
9	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	✓	✓	✓	Sampel 5
10	Bank Negara Indonesia (Persero	BBNI	✓	✓	✓	Sampel 6
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	✓	✓	X	
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero	BBRI	✓	✓	✓	Sampel 7
13	Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN	✓	✓	✓	Sampel 8
14	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	✓	✓	✓	Sampel 9
15	Bank JTrust Indonesia Tbk.	BCIC	✓	✓	X	
16	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	✓	✓	✓	Sampel 10
17	Bank Pembangunan Daerah Banten	BEKS	✓	✓	X	
18	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	✓	✓	✓	Sampel 11
19	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA	✓	✓	✓	Sampel 12
20	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	BJBR	✓	✓	✓	Sampel 13
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	BJTM	✓	✓	✓	Sampel 14

Lanjutan Tabel 3.3 Sampel Penelitian

22	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	✓	✓	X	
23	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS	✓	✓	✓	Sampel 15
24	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	✓	✓	✓	Sampel 16
25	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	✓	✓	✓	Sampel 17
26	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	✓	✓	✓	Sampel 18
27	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	✓	✓	✓	Sampel 19
28	Bank Permata Tbk.	BNLI	✓	✓	X	
29	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	✓	✓	✓	Sampel 20
30	Bank Of India Indonesia Tbk.	BSWD	✓	✓	X	
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasion	BTPN	✓	✓	✓	Sampel 21
32	Bank Victoria International Tb	BVIC	✓	✓	✓	Sampel 22
33	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	✓	✓	✓	Sampel 23
34	Bank Artha Graha Internasional	INPC	✓	✓	✓	Sampel 24
35	Bank Mayapada Internasional Tb	MAYA	✓	✓	✓	Sampel 25
36	Bank China Construction Bank I	MCOR	✓	✓	✓	Sampel 26
37	Bank Mega Tbk.	MEGA	✓	✓	✓	Sampel 27
38	Bank Mitraniaga Tbk.	NAGA	✓	✓	✓	Sampel 28
39	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	✓	✓	✓	Sampel 29
40	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	✓	✓	✓	Sampel 30
41	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	✓	✓	✓	Sampel 31
42	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	PNBS	✓	✓	X	
43	Bank Woori Saudara Indonesia 1	SDRA	✓	✓	✓	Sampel 32

**Sumber:** *Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia*

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014:224).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data primer yang sumbernya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya pihak lembaga yang



menerbitkan data di Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdapat dalam *IDX Statistic* tahun 2015 – 2017 total data yang digunakan sebanyak 96 data.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya (Sujarweni, 2014:103).

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, diagram. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi dari variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (Sujarweni, 2015:29).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Seperti diketahui bahwa syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE; *Blue Linier Unbiased Estimator*. Model ini regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umumnya, atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiran Linier tidak bias yang paling baik. Maka untuk memperbolehkan BLUE ada kondisi atau syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji

asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari empat uji yang akan dilakukan. Keempat uji tersebut antara lain adalah sebagai berikut: (Wibowo, 2012:87).

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bel-shaped curve*. Namun demikian untuk lebih menyakinkan lagi bahwa data benar-benar memiliki distribusi normal ada baiknya perludi uji lagi dengan menggunakan pendekatan *numeric*, yaitu mengambil keputusan berdasarkan besarnya nilai kuantitatif yang diperbandingkan. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa jadi menyesatkan jika peneliti hanya mengutamakan pendekatan gambar dan grafik normal P-P Plot of regression standardized (Wibowo, 2012:61-69).

Untuk uji ini terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis uji *Klomogorov-Smirnov*, Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $p < 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
- b) Jika  $p > 0,05$  maka distribusi data normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF), jika nilai tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan VIF  $> 0.10$ . Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana saja yang saling berkorelasi (Ghozali, 2013:105)

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Uji yang digunakan dalam metode uji *Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute residual*-nya dengan variabel independen masing-masing. Suatu model dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai probabilitasnya atau signifikansi lebih dari 0.05. (Ghozali, 2013:139).

### **3.5.2.4 Uji Autokoreksi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya Masalah

ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin–Watson* (DW *test*). (Ghonzali, 2013:110).

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Wibowo, 2012: 126) analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam jumlah hal variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah ini yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki; hubungan - pengaruh, dengan, dan terhadap, variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data memiliki syarat syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat syarat tersebut (Wibowo, 2012:126). Untuk mengukur Regresi linier berganda di notasikan sebagai berikut;

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4... + b_nX_n$$

**Rumus 3.1** Regresi linier

berganda

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- x1 = Likuiditas
- x2 = Profitabilitas
- x3 = Solvabilitas
- x4 = Ukuran Perusahaan

$x_n$  = variabel independen ke - n

### 3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi dengan memakai uji t, dimana untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi (Ghozali, 2013:98).

Menurut (Priyatno, 2017:66) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen,

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

1.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima.
2.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak.

T tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ .

Keterangan:

$n$  = Banyaknya sampel/observasi

$k$  = Jumlah variabel independen

### 3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan :

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### **3.5.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

